

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat dan cara suatu pola pikir seseorang, dimana bahasa selalu muncul dalam segala aspek maupun kegiatan yang dilakukan setiap orang. Saat ini bahasangat lah berperan penting dalam kehidupan setiap orang. Tidak hanya itu saja, bahasa sangat tinggi nilainya karena dengan mengetahui tentang bahasa manusia dapat berkomunikasi dan saling berinteraksi dengan masyarakat yang ada di sekitarnya. Setiap orang memiliki pola pikir yang berbeda-beda tentang memaknai apa itu bahasa, ada yang menyebut bahasa itu suatu alat dimana alat ini digunakan untuk menyampaikan sesuatu isi pemikiran seseorang, ada juga yang mengatakan bahasa merupakan suatu alat untuk berinteraksi sesama manusia, dan tentunya masih banyak lagi mengenai bahasa itu sendiri.

Dengan kata lain bahasa dimungkinkan dapat berkembang dan dapat menyesuaikan berbagai permasalahan atau gejala yang muncul di lingkungannya. Maka jelaslah bahwa bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila sasaran bahasa yang digunakan itu tepat. Artinya setiap orang yang melakukan berbahasa itu harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi penutur dan sifat penutur itu dilakukakan. Hal ini sangat bergantung pada faktor-faktor penentu dalam suatu tindak komunikasi, yaitu lawan bicara, tujuan pembicara, masalah yang dibicarakan,

dan situasi yang dibicarakannya. Penggunaan bahasa seperti inilah yang disebut pragmatik.

Menurut Pturayasa (2014:1) pragmatik adalah sebuah kajian awal tentang hubungan antara bahasa dan konteksnya yang digramatikalisasikan dan dikodekan dalam struktur bahasa. Kemampuan penggunaan bahasa untuk menempatkan kalimat dengan sebuah konteks sehingga kalimat yang diucapkan itu bisa tepat dipahami. Di dalam setiap bahasa terdapat banyak kata-kata dan referen-referen yang tidak tetap dimana seluruhnya bersandar pada keadaan-keadaan disaat melakukan komunikasi atau berbahasa. Didalam komunikasi ini hanya dapat dipahami apabila seseorang mengenal serta memahami situasi dan kondisi tersebut., aspek pragmatik ini disebut dengan deiksis, (Tarigan,2009:311)

Menurut Chaer dan Agustina, (2010:57), Deiksis merupakan hubungan anantara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah-ubah dan berpindah. Kata-kata yang referennya bisa menjadi tidak tetap ini disebut kata-kata deiktis, suatu acuan atau referen yang tidak tetap yang sangat penting untuk digunakan dalam sebuah tuturan, contohnya seperti kata saya, sini, dan sekarang. Misalnya dalam dialog antara mahasiswa A dan mahasiswa B, kata saya secara bergantian mengacu kepada mahasiswa A atau mahasiswa B. Kata sini mengacu kepada sebuah tempat yang dekat dengan penutur, kata sekarang mengacu kepada waktu ketika seorang penutur sedang berbicara. Deiksis terbagi menjadi beberapa yaitu, deiksis persona, deiksis tempat, dan deksisi waktu.

Purwo (dalam Putrayasa. 2014:37) mengatakan bahwa apabila sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang jadi pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Deiksis merupakan suatu lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara.

Telah kita ketahui sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa suatu penggunaan tuturan tidak lepas dari deiksis. Penafsiran deiksis disini bergantung pada sebuah konteks, maksud penutur, dan ungkapan yang mengungkapkan suatu interaksi pada saat berkomunikasi. Untuk mempelajari sebuah ungkapan-ungkapan deiksis yang ingin dilakukan ini dibutuhkan dua orang penutur agar saling berinteraksi misalnya, sebagai saya menjadi kamu dan kamu menjadi saya. Oleh karena itu, penggunaan deiksis sangat lah penting dan perlu dibahas karena, banyaknya jenis-jenis deksis yang masihkurang tepat penggunaanya sehingga menyebabkan lawan tutur atau pendengar kesulitan memaknai suatu tuturan.

Oleh karena itu, peneliti berupaya meneliti deiksis yang digunakan oleh penutur, sehingga lawan tutur bisa paham apa yang disampaikan atau dikatakan penutur, sebab kenyataannya bahwa tidak semua kata selalu berfungsi atau bermakna deiksis. Selain itu referen kata-kata deiksis yang selalu berganti-ganti atau berpindah-pindah itu membuat sebagian mahasiswa sangat sulit memahami. Hal inilah yang menyebabkan munculnya kata-kata khas dan unik dari mahasiswa Universitas

Maritim Raja Ali Haji Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 di Tanjung Pinang. Didalam sebuah deiksis terdapat 3 jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Deiksis persona disini merupakan suatu bentuk yang terikat dengan konteks penutur tersebut, yang dibedakan secara mendasar antara ungkapan-ungkapan deiksis dekat penutur dan jauh dari penutur. Deiksis persona pertama tunggal terdiri dari saya, aku, daku, ku, dan mu. Dimana bisa dilihat dari contoh berikut “aku tidak akan pernah kesini lagi”. Kata aku dalam kalimat tersebut merupakan deiksis persona pertama tunggal. Pemahaman terhadap referen kata atau frasa yang masuk dalam kategori deiksis menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang deiksis. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tuturan mahasiswa dalam kesehariannya baik di dalam kampus maupun diluar kampus..

Beberapa uraian di atas, penulis memilih judul penelitian yaitu “Analisis Deiksis dalam Tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji”. Pemilihan deiksis dalam penelitian ini dianggap menarik oleh peneliti karena ingin mengetahui secara mendalam bentuk deiksis yang digunakan oleh mahasiswa angkatan 2018 dalam bertutur. Kemudian alasan peneliti memilih Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang sebagai lokasi penelitian karena pada jenjang tersebut penguasaan kosa kata mahasiswa cukup banyak dan belum pernah diadakan penelitian sebelumnya mengenai penggunaan deiksis dalam tuturan mahasiswa.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah analisis deiksis dalam Tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 2018 yang terdiri dari deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu pada situasi formal maupun informal.

1.3 Rumusan Masalah

Secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah jenis-jenis deiksis yang digunakan dalam tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 2018? Secara khusus, masalah penelitian ini dirinci dalam beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimanakah deiksis persona dalam tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 2018?
2. Bagaimanakah deiksis tempat dalam tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 2018?
3. Bagaimanakah deiksis waktu dalam tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 2018?

1.4 Tujuan penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis deiksis yang digunakan dalam tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 2018. Secara khusus, tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan deiksis persona dalam tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 2018;
2. Mendeskripsikan deiksis tempat dalam tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 2018;
3. Mendeskripsikan deiksis waktu dalam tuturan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji angkatan 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan sasaran yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Secara operasional manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktik. Manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memperluas pengembangan teori pragmatik dalam kajian bahasa, khususnya kajian deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksisi waktu.

1.5.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan secara tidak langsung tentang deiksis dan memahami penggunaan deiksis dalam tuturan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa terkait penggunaan deiksis yang jelas dan tepat, supaya lawan tutur mengerti maksud pembicara dan tidak terjadi kesalahpahaman.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan atau acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Deiksis

Deiksis adalah hubungan antara kata dan frasa yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah-pindah.

1.6.2 Tuturan

Tuturan adalah sesuatu yang dituturkan atau diucapkan.

1.6.3 Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi disebuah perguruan tinggi seperti di universitas. Universitas disini adalah Universitas Maritim Raja Ali Haji yang berada di Tanjungpinang.

